

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori Yang Berkaitan dengan Judul

1. Strategi Pembelajaran

Strategi berawal dari kata Yunani *strategos*, yang artinya Jenderal. Oleh sebab itu kata strategi dengan cara literal berarti “Seni serta Jenderal”. Kata ini merujuk pada apa yang ialah perhatian penting manajemen puncak organisasi. Dengan cara khusus, strategi yakni penempatan tujuan industri, penentuan target lembaga dengan mengikat daya eksternal serta dalam, formulasi kebijakan serta strategi khusus menggapai target serta membenarkan implementasinya dengan cara pas, alhasil tujuan serta target penting organisasi bakal terlaksana.¹ Strategi yakni pendekatan dengan cara totalitas yang berhubungan dengan buah pikiran, pemograman, suatu kegiatan dalam kurun durasi khusus.

Strategi yang bagus ada kordinasi regu kegiatan, memiliki tema mengidentifikasi sebab pendukungnya sesuai dengan prinsip pelaksanaan buah pikiran dengan metode rasional, efisiensi dalam pembiayaan dan memiliki trik untuk mencapai sasaran dengan metode praktis. Strategi membuktikan arahan umum yang akan ditempuh oleh badan buat menggapai tujuannya. Strategi ini ialah konsep besar serta konsep berarti. Tiap badan guna menggapai tujuannya. Strategi ini ialah konsep besar serta konsep berarti. Tiap lembaga yang diatur dengan cara baik mempunyai strategi, meski tidak diklaim dengan cara akurat. Hal defenisi strategi selanjutnya ini bakal disebutkan sebagian defenisi:

Menurut Alfred Chandler strategi yakni penentuan target serta bimbingan tindakan serta peruntukan sumber energi yang diperlukan buat meraih sasaran. Kenneth Andrew menerangkan kalau strategi yakni pola target, arti ataupun tujuan kebijaksanaan dan rencana. Rencana berarti buat menggapai tujuan itu yang diklaim dengan metode semacam memutuskan bidang usaha yang dianut serta tipe ataupun akan jadi apa jenis organisasi itu.² Buzzel serta Gale strategi yakni kebijaksanaan serta ketetapan kunci yang dipakai buat manajemen, yang mempunyai efek besar ke kemampuan finansial.

¹ Syafi' i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: GemaInsani, 2001), 153-157

² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 19

Kebijaksanaan serta ketetapan ini umumnya mengaitkan sumber daya yang berarti serta tidak bisa ditukar dengan mudah.³ Griffin berpendapat strategi yakni konsep menyeluruh guna menggapai tujuan organisasi. (*Strategii sacomrehensive planforaccomplishing anorganization's goals*). Strategi yakni rencana yang global dalam rencana perolehan tujuan organisasi. Untuk industri, strategi dibutuhkan tidak cuma buat memperoleh metode sosial dan manejerial yangmana individu dan kalangan memperoleh apa yang keperluan mereka dan mau dengan tata cara menciptakan serta mengganti produk dan angka dengan kubu lainnya.

Strategi ialah aspek yang sangat berarti dalam menggapai tujuan industri, kesuksesan sesuatu upaya terkait pada keahlian atasan yang bisa dalam menyusun strategi yang dipakai. Strategi industri sungguh terkait dari sasaran industri, keadaan serta lingkungan yang terdapat. Strategi merupakan totalitas usaha, dalam rencana menggapai target serta membidik keoptimalan konsep marketing yang terinci.

Menurut Sanjaya Wina istilah strategi di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar.⁴ Menurut Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian-pengertian di atas, yaitu:⁵

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian

³Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 339

⁴ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10

⁵ Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.12

tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/rangkaian tindakan dalam menggunakan suatu metode yang akan diaplikasikan ke dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar di kelas.

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:⁶

1. Strategi Pembelajaran Langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.
2. Strategi Pembelajaran Tak Langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Kelebihan dari strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain emahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.
3. Strategi Pembelajaran Interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.⁷

Kelebihan strategi ini antara lain Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan

⁶ Iif khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 16-17

⁷ Iif khoiru Ahmadi, dkk, Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 18

kemampuan-kemampuan, mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional, Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif.

Kekurangan dari strategi ini sangat tergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4. Strategi Pembelajaran Empirik (Experiential) berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: meningkatkan partisipasi peserta didik, Meningkatkan sifat kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru diucap pula pendidik serta pengajar, namun kita ketahui tidak seluruh pengajar merupakan guru, karena guru merupakan sesuatu kedudukan professional yang pada hakekatnya membutuhkan persyaratan keahlian teknis serta tindakan karakter khusus yang seluruhnya itu bisa didapat lewat cara berlatih membimbing serta latihan, Roestiyah N. K. berkata kalau:

Seseorang pendidik professional yakni seseorang yang mempunyai wawasan, keahlian serta tindakan professional yang sanggup serta loyal meningkatkan pekerjaannya, jadi badan badan professional pembelajaran menggenggam konsisten isyarat etik pekerjaannya, turut dan didalam mengomunikasikan upaya pengembangan pekerjaan bertugas serupa dengan pekerjaan yang lainnya.

Guru yakni sesuatu pekerjaan yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak didik. Perihal ini bisa dimengerti dari penafsiran dibawah ini:

- 1) Guru ialah kedudukan ataupun pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus selaku guru.
- 2) Guru yakni seseorang yang sanggup melakukan kegiatan pendidikan dalam sesuatu suasana pendidikan guna menggapai tujuan pendidikan ataupun seseorang berusia

jujur, segar badan serta rohani, kesusilaan, pakar, ahli, terbuka seimbang serta kasih sayang.

- 3) Guru yakni bagian individu dalam cara belajar mengajar, yang turut berfungsi dalam upaya pembuatan individu yang berprospek di aspek pembangunan.⁸

Profesi guru bisa dipandang sesuatu pekerjaan yang dengan cara totalitas wajib mempunyai karakter yang bagus serta psikologis yang kuat, sebab mereka bisa jadi ilustrasi untuk siswanya serta warga sekelilingnya. Dzakiyah drajat mengemukakan mengenai karakter guru: “ tiap guru seharusnya memiliki karakter yang bisa diteladani oleh anak didiknya, baik dengan cara terencana ataupun tidak”.⁹

Bersumber pada dari opini diatas, bisa dimengerti kalau penafsiran guru yakni orang yang bertanggung jawab kepada pendidikan anak didiknya, baik dengan cara klasikal ataupun perseorangan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Kewajiban serta tanggung jawab penting seseorang guru atau guru yakni mengatur pengajaran dengan cara lebih efisien, dinamis, berdaya guna, serta positif yang diisyaratkan dengan terdapatnya pemahaman serta keikutsertaan aktif antara 2 subyek pengajaran, guru selaku penginisiatif dini serta instruktur dan pembimbing, lagi partisipan ajar selaku yang mengalami serta ikut serta aktif guna mendapatkan transformasi diri dalam pengajaran.

Bersumber pada opini diatas, jelaslah sungguh berartinya kontribusi guru serta beratnya kewajiban dan tanggung jawabnya paling utama dalam pengembangan kemampuan individu(anak didik). Profesi guru yakni sesuatu tipe profesi yang tidak dapat diamati hasilnya, seseorang guru bakal merasa berbangga, puas serta merasa sukses dalam tugasnya mendidik serta membimbing bila diantara muridnya bisa jadi seseorang pelopor ataupun bermanfaat untuk bangsanya. Mengenang pendidikan senantiasa bertepatan dengan usaha pembinaan orang, hingga kesuksesan pembelajaran amat terkait pada faktor manusianya.

Faktor orang yang amat menentukan berhasilnya pembelajaran merupakan penerapan pendidikan, ialah guru

⁸ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet K V, 2005), 125

⁹ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005),

begitu juga bagi Nana Sudjana mengenai guru adalah guru yakni ujung tombak pendidikan karena guru dengan cara langsung berusaha pengaruhi, serta meningkatkan keahlian anak didik jadi individu yang pintar, ahli serta beradab mulia. Sebagai ujung tombak guru dituntut mempunyai keahlian dasar yang dibutuhkan selaku pengajar serta guru.¹⁰

Guru merupakan sesuatu kewajiban yang sungguh mulia sebab ia menyiapkan anak didiknya agar bermanfaat untuk nusa bangsa serta bertakwa pada Allah SWT. Perihal ini serupa dengan tugasnya ialah membimbing kanak-kanak agar jadi mukmin sejati beriman konsisten, bersedekah shaleh serta bermoral akhlak yang bagus alhasil beliau bisa jadi seseorang bagian warga yang mampu hidup berdiri diatas kaki sendirimengabdi pada Allah serta mengabdi pada bangsa serta tanah airnya.

Guru serta para pengajar ialah printis pembangunan di seluruh aspek kehidupan di warga. kontribusi guru itu memiliki peran yang berarti serta penting dalam semua cara pembelajaran, guru ataupun pengajar ialah aspek pelopor penting maju mundurnya sesuatu lembaga pendidikan. Guru selaku pembimbing dalam bagan aktivitas belajar mengajar wajib sanggup menolong anak didik dalam rencana menggapai tujuan semacam yang diutarakan Roestiyah, N. K., kalau “ Seseorang guru wajib sanggup memunculkan antusias belajar perseorangan.

Tiap- tiap anak memiliki perbandingan dalam pengalaman, serta sifat- sifat individu yang lain alhasil bisa member kelonggaran pada anak guna meningkatkan keahlian berfikirnya serta penuh inisiatif serta inovatif dalam profesi”.¹¹ Guru selaku pendidik dalam memastikan strategi belajar mengajarnya sungguh membutuhkan wawasan serta kecakapan spesial dalam aspek metodologi pengajaran. Sebab gurulah yang bakal menolong anak didik guna menggapai hasil yang bagus. Tata cara membimbing ialah sesuatu metode yang dicoba ataupun diaplikasikan guru dalam mengantarkan modul pelajaran kepada anak didik dalam cara belajar membimbing.

Omar Muhammad Al- Taumy Al- Syalbany kalau tata cara mengajar merupakan jalur seseorang guru guna

¹⁰ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), 2.

¹¹ Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta: Bina Aksara Edisi III, 2001), 48

memberitahu pada murid- muridnya serta mengubah tingkah lakunya serupa dengan tujuan- tujuan yang di idamkan.¹² Jadi diantara tanggung jawab guru merupakan:

- 1) Selaku guru serta pendidik, berarti guru berfungsi selaku pelapor buah pikiran ilmu wawasan, data serta nilai- nilai hidup dan keahlian serta sikap- sikap khusus pada partisipan didiknya.
- 2) Selaku administrator, artinya guru merancang aktivitas belajar mengajar, memperhitungkan hasil belajar mired tau setidak- tidaknya guru mengenali kesuksesan yang berhasil.
- 3) Selaku maneger kelas, ialah seseorang yang ahli mengetuai kelas, guru bisa memusatkan belajar anak didik, sanggup memberi dorongan pada anak didik.
- 4) Selaku konsultan ataupun pembimbing, artinya guru wajib sanggup mengenali sepanjang manakah permasalahan individu anak didik bisa dipecahkan buat mendukung aktivitas belajar anak didik.

Kewajiban serta peranan guru, sebagaimana dipaparkan oleh Etty Kartikawati kalau kegiatan serta peranan guru mencakup keadaan:

- 1) Aspek administrasi kurikulum, antara lain,
 - a) Menata program membimbing serupa dengan GHPP.
 - b) Menata bentuk dasar pelajaran bersama penjataan waktunya.
 - c) Menata serta merancang program penilaian.
 - d) Membagikan pengarahan belajar pada anak didik.
- 2) Aspek admnistrasi, diantaranya,
 - a) Jadi panitia dalam penerimaan anak didik terkini.
 - b) Memikirkan ketentuan ekskalasi kelas ataupun kelulusan.
 - c) Membuat tata tertib sekolah.
 - d) Menolong memantau serta membimbing organisasi anak didik.
- 3) Aspek administrasi alat pembelajaran, antara lain:
 - a) Pendataan perlengkapan peraga dalam study.
 - b) Merancang serta memahami buku pegangan baik buat guru ataupun anak didik.
 - c) Mengatur penggunaan laboratorium sekolah
- 4) Aktivitas kombinasi sekolah serta warga:
 - a) Pengabdian masyarakat, misalnya membagikan khotbah,

¹² Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 554

turut membina karang taruna. Bertugas serupa dengan warga sekelilingnya.

- b) Bersandar bersama dalam kepanitiaan khusus.
- c) Turut rapat dalam BP3 atau orang tua anak didik.¹³

Diamati dari spesifikasi kewajiban serta peranan guru itu diatas makasudah nyata kalau guru mempunyai kewajiban serta tanggung jawab yang berat, sebab tidak hanya kewajiban serta tanggung jawabnya selaku guru serta pengajar, dan bertanggung jawab buat berkaitan serta membina warga di lingkungannya.

Dengan memandang sedemikian itu besarnya kewajiban guru hingga guru tidak cuma dituntut berpendidikan yang mencukupi namun pula berkarakter yang bisa dijadikan panutan untuk anak ajar serta lingkungannya. Zakiyah Darajat melaporkan kalau“ aspek terutama untuk seseorang guru merupakan kepribadiannya, karakter seperti itu yang hendak memastikan apakah beliau jadi pengajar serta Pengajar yang bagus untuk anak didiknya, ataukah hendak jadi penghancur serta perusak”¹⁴.

Kewajiban guru bukan cuma menghasilkan anak cerdas buat memahami segudang ilmu wawasan saja namun lebih dari itu mereka wajib dibangun jadi orang dewasa yang berkarakter yang bagus serta mempunyai perasaan diri yang liabel kepada bermacam kasus dilingkungan hidupnya. Kewajiban guru pula mencakup pemberian kasih cinta pada anak didik dimana guru di sekolah bila legal selaku pengganti orang tua di rumah.

Guru tidak cuma mempunyai kewajiban buat membimbing anak selaku anak didik melainkan pula wajib melimpahkan kasih sayangnya pada anak ajar sebaiknya anak mereka sendiri dengan penuh kepedulian, kasih cinta serta membagikan apresiasi yang bisa membesarkan jiwa anak. Membimbing serta memberikan kasih cinta kepada anak ajar bukan saja jadi impian orang tua, namun lebih lanjut itu ialah perintah agama kepada para pengajar berlaku seperti pengganti dari orang tua anak didik.

Kewajiban orang tua itu dengan cara resmi dilimpahkan oleh orang tua pada guru, alhasil dengan cara otomatis kewajiban orang tua sudah dimbil ganti oleh guru buat membuat anak itu mempunyai kepribadian yang bagus serta

¹³ Sardiman A M, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet ke V, 2005), 106-107

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 16

agung alhasil berguna untuk semua warga sekelilingnya, bermanfaat untuk Negeri dan bermanfaat pula untuk agamanya buat senantiasa melempangkan bukti serta kesamarataan serta pula sanggup mengabdikan pada kedua orang tuanya yang kesimpulannya sanggup mendapatkan keselamatan hidup dunia serta alam baka.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah salah satu mata pelajaran yang diserahkan mulai dari SD atau MI atau SDLB hingga SMA atau MA atau SMK. IPS menelaah selengkap insiden, kenyataan, rancangan, serta generalisasi yang berkaitan dengan rumor sosial. Tidak hanya pengertian itu, IPS mempunyai maksud lebih besar lagi semacam yang disebut oleh National Council for *Social Studies/ NCSS bahwa Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systemic study drawing, upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.* Dari pengertian di atas bisa dibilang kalau IPS ialah studi social yang memadukan ilmu sosial serta humaniora buat meningkatkan kompetensi kebangsaan.

Dengan program sekolah, IPS dibesarkan dengan kombinasi yang analitis bersumber pada patuh ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, asal usul, hukum, filosofi, ilmu politik, ilmu jiwa, agama, serta ilmu masyarakat, dan modul yang dibutuhkan dari ilmu humaniora, matematika, serta ilmu alam. Arti IPS menurut Ischak tidak jauh berlainan dengan statment dari NCSS kalau IPS ialah aspek studi yang menekuni, mengamati, menganalisa pertanda serta permasalahan sosial di warga dengan meninjau dari bermacam pandangan kehidupan ataupun satu kombinasi.

Bersumber pada pengertian IPS di atas, bisa disimpulkan kalau IPS yakni aspek studi yang mempelajari permasalahan sosial yang digabungkan dengan ilmu asal usul, ekonomi, ilmu masyarakat, politik, geografi, hukum, antropologi, ilmu jiwa, dan modul lain yang berkaitan, semacam ilmu matematika serta alam.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan pembelajaran IPS menurut National Council Social Studies (2003) adalah “The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an interdependent world”. Tujuan penting IPS yakni menolong manusia(generasi) belia meningkatkan keahlian guna membuat ketetapan yang informatif serta logis selaku masyarakat negeri yang bagus dari budaya yang berbeda- beda dan dalam kondisi warga yang demokratis dalam dunia yang silih menginginkan.

Ilmu pengetahuan sosial bisa menolong peserta didik buat memperoleh pemahaman yang pokok mengenai sejarah, ekonomi, geografi, serta ilmu sosial yang lain. Lewat mata pelajaran IPS, peserta didik ditunjukkan buat bisa jadi masyarakat negeri Indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab dan masyarakat dunia yang cinta rukun. Mata pelajaran IPS disusun dengan cara analitis, menyeluruh, serta terstruktur dalam cara pembelajaran. Dengan pendekatan itu diharapkan peserta didik bakal mendapatkan pemahaman yang lebih besar serta mendalam pada aspek ilmu yang berhubungan.

Menurut BSNP, IPS bermaksud supaya peserta didik mempunyai keterampilan meliputi:¹⁵

- 1) Wawasan sosial yang berfungsi di hidup bermasyarakat kelak.
- 2) Memahami konsep yang berkorelasi dengan hidup warga serta lingkungannya.
- 3) Mempunyai keahlian dasar buat berasumsi logis serta kritis, rasa mau tahu, inkuiri, memecahkan perkara, serta keahlian dalam hidup sosial.
- 4) Mempunyai komitmen serta pemahaman kepada nilai- nilai sosial serta manusiawi Mempunyai keahlian berbicara, berkolaborasi, serta bertanding dalam masyarakat yang beragam di tingkatan lokal, nasional, serta universal.

c. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Siswa Sekolah Menengah Pertama / MTS rata-rata berumur 13-15 tahun. Golongan umur itu dikategorikan jenis remaja. Endang Poerwanti & Nur Widodo masa remaja berjalan pada umur 13- 21 tahun. Pada tahap ini wajib dilewati

¹⁵ BSNP, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: BSNP, 2006) 15

pemeroleh didik dengan berbagai macam kesusahan serta halangan, bukan saja untuk anak muda namun pula untuk warga serta orang di sekitarnya. Kemajuan anak pada era ini amat labil karena ialah era perubahan dari keci ke dewasa.

Sunarto & B. Agung Hartono menyatakan bahwa remaja ialah suatu masa ketika:¹⁶

- 1) Pribadi mengalami peralihan pertamakali dibuktikan isyarat seksual sekunder sampai waktunya menggapai kedewasaan seksual.
- 2) Pribadi hadapi kemajuan intelektual serta ilustrasi pengenalan dari anak- anak ke berumur.

Sarlito Wirawan mendeskripsikan era anak muda selaku era pancaroba serta dasar baya ke dewasa, bukan cuma dalam arti intelektual, namun pula raga. Apalagi peralihan raga yang berlangsung seperti itu yang ialah isyarat pokok dalam perkembangan anak muda. Sedangkan itu peralihan intelektual timbul antara lain selaku akhir serta peralihan raga itu. Diantara perubahan- perubahan raga itu yang terbanyak pengaruhnya pada kemajuan jiwa anak muda yakni perkembangan badan. Berikutnya mulai berfungsinya alat- alat reproduksi serta isyarat intim sekunder yang berkembang.

Perubahan-perubahan fisik tersebut mengakibatkan kecanggungan bagi remaja lantaran ia harus mengikuti keadaan dengan peralihan yang terjalin pada dirinya. Perkembangan badan yang jelas serta pergantian wujud raga pada anak muda membutuhkan adaptasi diri untuk anak muda itu. Adaptasi diri tidak senantiasa mampu dikerjakannya dengan lembut paling utama jika tidak terdapat perlindungan dari orang tuanya.

Sekolah area pembelajaran sekunder. Untuk anak yang telah berpelajaran, area yang tiap hari dimasukinya tidak hanya area rumah yakni sekolahnya. Anak anak muda yang telah bersandar di dingklik Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengan Atas biasanya memakai durasi kurang lebih 7 jam satu hari di sekolahnya. Artinya kalau nyaris sepertiga serta waktu tiap hari dilewatkan anak muda di sekolah, alhasil akibat sekolah kepada kemajuan jiwa anak muda lumayan besar.

¹⁶ Sunarto & B. Agung Hartono, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cita)

d. Karakteristik IPS di SMPMTs

IPS di tingkat SMPMTs selaku mata pelajaran berintegrasi terstruktur mempunyai sebagian karakter yang membedakan dengan pelajaran IPS di tingkatan SD ataupun SMA. Trianto, karakter mata pelajaran IPS di SMP/MTS ialah:

- 1) IPS ialah kombinasi sebagian disiplin ilmu seperti geografi, asal usul, ekonomi, hukum, politik, kebangsaan, sosiologi, humaniora, pendidikan, serta agama.
- 2) Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) IPS dikemas jadi poin ataupun tema khusus yang berawal dari sebagian disiplin keilmuan semacam geografi, asal usul, ekonomi, serta sosiologi.
- 3) Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) IPS berhubungan dengan permasalahan sosial yang diformulasikan dengan pendekatan interdisipliner serta multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi (SK) serta Kompetensi Dasar (KD) IPS bisa menyangkut insiden serta perubahan kehidupan warga.
- 5) Standar Kompetensi SK serta Kompetensi Dasar KD IPS memakai format ruang, durasi serta nilai dalam menelaah kejadian sosial dan kehidupan manusia.

Supardi menarangkan karakter IPS dapat diamati bagi watak serta statusnya, materinya, tujuannya, serta bagi prinsip pengoptimalan pembelajaran dalam pengoptimalan program pembelajaran IPS di Sekolah.

- 1) Berdasar watak serta statusnya IPS ialah mata pelajaran yang diserahkan di tingkatan sekolah yang harus dilansir dalam kurikulum pendidikan dasar serta menengah.
- 2) Berdasar materinya, ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup kombinasi ataupun integrasi dari cabang ilmu sosial serta humaniora, terpaut dengan permasalahan sosial kemasyarakatan, serta materinya berbentuk kenyataan, rancangan, serta abstraksi.
- 3) Berdasar tujuannya, mata pelajaran IPS membagikan wawasan buat menghasilkan anak didik selaku masyarakat negeri yang bagus, sanggup berasumsi kritis serta inquiri, melatih belajar mandiri, ketrampilan sosial, mendalami nilai kehidupan yang bagus serta baik, serta meningkatkan pemahaman serta perhatian kepada warga.
- 4) Berdasar prinsip pengembangan pembelajaran, IPS wajib dicocokkan dengan umur, kedewasaan, keinginan anak didik, berkaitan dengan perihal yang jelas, bisa menolong

anak didik meningkatkan pegalaman berlatih, bertabiat multiple reource, mengangkut ilustrasi permasalahan, serta meningkatkan keahlian berasumsi kritis serta inkuiri.

Bersumber pada pendapat- pendapat di atas bisa disimpulkan kalau mata pelajaran IPS di tingkatan SMP atau MTs berlainan dengan mata pelajaran IPS ditingkat SD, SMASMK ataupun perguruan tinggi. IPS ialah mata pelajaran harus di SMP yang memuat modul asal usul, geografi, ekonomi, serta ilmu masyarakat yang dipadukan. Tidak hanya itu, tujuan mata pelajaran IPS membagikan wawasan buat menghasilkan anak didik selaku masyarakat negeri yang bagus, sanggup berasumsi kritis serta inkuiri, melatih berlatih mandiri, ketrampilan sosial, mendalami nilai- nilai hidup yang bagus serta baik, meningkatkan pemahaman serta perhatian kepada warga serta area yang diselaraskan dengan keinginan anak didik.

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tersusun dari 2 suku kata ialah: “*Pendidikan*” dan *Karakter*”. Pendidikan berawal dari tutur didik, kemudian kata ini menemukan imbuhan me- alhasil jadi mendidik, maksudnya memelihara serta berikan latihan. Dalam menjaga serta berikan latihan dibutuhkan terdapatnya ajaran, arahan, serta bimbingan perihal adab serta kecerdasan pikiran. Sebaliknya, penafsiran “ mendidik” bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni cara pengubahan tindakan serta tata laku seorang ataupun golongan orang dalam upaya memamatkan insan lewat usaha pengajaran serta pelatihan.¹⁷

Pendidikan dalam bahasa Arab diucap “*tarbiyah*” yang artinya cara persiapan serta pengasuhan orang pada tahap awal hidup ialah pada langkah kemajuan era bayi serta kanak-kanak.¹⁸ Pengertian diatas searah dengan opini yang diutarakan Omar Muhammad Al- Taoumy Al- Syaibany yang menerangkan kalau pembelajaran yakni cara mengganti aksi laris orang pada kehidupan individu, warga, serta alam sekelilingnya dengan metode pengajaran selaku sesuatu kegiatan asas serta selaku profesi- profesi asas dalam warga.¹⁹

Sementara itu dalam bahasa Inggris pendidikan berawal

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, *Pendidikan*, 2017, 23

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 32

¹⁹ Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 399

dari kata *educate* artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), serta mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam penafsiran yang sempit, pendidikan artinya aktivitas ataupun cara perilaku buat mendapatkan pendidikan.²⁰ Dalam *Dictionary of Education* Pendidikan dimaksud selaku cara dimana seorang meningkatkan keahlian, kemampuan, serta wujud tingkah laku yang lain dalam warga dimana ia hidup, cara sosial dimana orang dihadapkan pada akibat area yang tersaring serta terkendali(khususnya yang tiba dari sekolah), alhasil mereka bisa mendapatkan serta hadapi kemajuan keahlian sosial serta keahlian perseorangan yang optimal.²¹

Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi, bisa disimpulkan sebenarnya pembelajaran yakni sesuatu cara buat mengubah perilaku peserta didik serupa dengan tujuan, angka serta ajaran hidup sesuatu bangsa lewat suatu institusi ataupun lembaga yang dikontrol langsung oleh penguasa. Dan membagikan peluang untuk warga buat ikut dan berfungsi dalam cara pembelajaran itu. Alhasil, diharapkan terdapatnya akibat positif yang membuat antara pihak pelaksana pembelajaran dengan warga.

Selanjutnya ialah pengertian “karakter”. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character* yang berarti *to mark* (menandai) dan memusatkan bagaimana menerapkan nilai kebajikan dalam wujud aktivitas ataupun perilaku.

Sebutan karakter akrab kaitannya dengan personality(kepribadian) seorang. Seorang bisa dibilang individu yang berkarakter bila perilakunya serupa dengan kaidah akhlak. Oleh karena itu, seorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, ataupun rakus dibilang individu yang berkepribadian kurang baik,

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), 10

²¹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komperhensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 6

sedangkan individu yang bersikap jujur, senang membantu dibidang individu yang berkepribadian mulia²².

Perihal ini serupa dengan opini Thomas Lickona ialah: karakter tertata dari 3 bagian bagian yang silih berkaitan ialah: *moral knowing*(wawasan moral), *moral feeling*(perasaan moral) serta *moral behavior*(sikap moral). Kepribadian yang bagus terdiri dari pengetahuan mengenai kebaikan(*knowing the good*), kemauan kepada kebaikan(*desiring the good*), serta melakukan kebaikan(*doing the good*)²³. Perihal ini dibutuhkan adaptasi dalam pandangan, adaptasi dalam hati, serta adaptasi dalam kegiatan.

Jadi bisa disimpulkan sebenarnya karakter yakni tabiat, watak kerohanian, akhlak dari tiap orang yang dipengaruhi oleh area dekat. Akumulasi dari sifat diri inilah yang bakal membuat jati diri sesuatu golongan ataupun bangsa.

Pengertian pendidikan karakter bukan hanya mengarahkan mana yang betul serta mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan(habituation) mengenai perihal mana yang bagus alhasil peserta didik jadi mengerti(kognitif) mengenai mana yang bagus alhasil peserta didik sanggup merasakan(afektif) nilai yang bagus serta lazim melaksanakannya(psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang bagus wajib mengaitkan bukan saja pandangan“ wawasan yang bagus(*moral knowing*), akan tetapi pula“ merasakan dengan bagus(*moral feeling*), serta sikap yang bagus(*moral action*).

Pendidikan karakter memfokuskan pada habit ataupun kebiasaan yang lalu menembus dipraktikan serta dilakukan²⁴. Perihal ini serupa dengan penafsiran pendidikan karakter Frye, kalau arti pendidikan karakter ialah: “*A national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*”

²² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet-1160

²³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), 74

²⁴ Heri.Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 27

²⁵ . Dalam perihal ini, pendidikan karakter diharapkan bisa membuat peserta didik mempunyai nilai- nilai karakter santun santun antara lain merupakan peduli pada orang lain, taat, tanggung jawab, jujur, mempunyai integritas, serta patuh.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan kalau, pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dicoba semua stakeholder pendidikan semacam guru, pimpinan sekolah, semua masyarakat sekolah, serta warga lewat bermacam berbagai bentuk program serta aktivitas sekolah, bagus berbentuk intra- kurikuler ataupun ekstra- kurikuler buat membuat adab, karakter ataupun karakter peserta didik agar tertanam nilai kebaikan yang ada dalam anutan agama serta Pancasila.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pada dasarnya tujuan serta guna pendidikan karakter yakni menciptakan angkatan penerus bangsa yang mandiri, serta melaksanakan suatu dengan bertanggung jawab serupa dengan nilai Pancasila. Ada pula tujuan pendidikan karakter bagi mandat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 3 Ayat 3 yaitu: “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan batin atau nurani atau afektif peserta didik selaku individu serta masyarakat yang mempunyai nilai- nilai adat serta kepribadian bangsa;
2. Memajukan kebiasaan serta sikap peserta didik yang baik serta searah dengan nilai umum serta adat- istiadat bangsa yang religius;
3. Menetapkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab peserta didik selaku penerus bangsa ²⁶.

Bisa disimpulkan, kalau tujuan dari pendidikan karakter merupakan upaya guna membuat, menantikan, menyediakan serta meningkatkan nilai positif pada anak alhasil jadi individu yang unggul serta berkelas. Setelah itu, tidak hanya terdapatnya

²⁵ Frye, Mike at all. (Ed.) 2002. *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizen Act of 2001*. (North Carolina: Public Schools of North Carolina), 2

²⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum , *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa pedoman sekolah*, Jakarta: 2010, 7

tujuan maka dibutuhkan pula fungsi selaku keseimbangan jalannya pendidikan karakter. Kemdiknas, Dengan cara lebih khusus pendidikan karakter mempunyai 3 tugas pokok, ialah:

- 1) Pembuatan serta pengoptimalan Kemampuan. Pendidikan karakter berperan membuat serta meningkatkan kemampuan individu ataupun warga serupa dengan ajaran hidup Pancasila;
- 2) Koreksi serta penguatan pendidikan karakter berperan membenarkan kepribadian orang serta masyarakat negeri Indonesia yang bersifat negatif.
- 3) Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berperan menyaring nilai adat bangsa sendiri serta menyortir nilai adat bangsa lainnya yang positif buat jadi karakter orang serta masyarakat negeri Indonesia supaya jadi bangsa yang terhormat²⁷.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam anutan agama Islam nilai karakter dilandaskna pada tindakan yang dipunyai Rasulullah SAW. Dia diketahui mempunyai sifat Sidiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Sifat yang diartikan diketahui dengan julukan sifat wajib Rasul. Sifat wajib Rasul ialah pemaparan kepribadian Rasul Muhammad saw. dalam melaksanakan tugasnya selaku pemimpin umat. Dengan cara rinci sifat- sifat itu ialah:

- 1) Kepemimpinan, Dengan cara fakta historis mengenai usaha-usaha Nabi dalam membuat warga islami di Mekkah, Rasulullah memakai cara perubahan cultural, Nabi tidak langsung mengganti dengan cara segera, namun dengan cara berfase yang perlu durasi yang lama.²⁸
- 2) *Sidiq*, maksudnya jujur. Ia senantiasa berbicara dengan perkata, perilaku, serta keteladanan. Kata beliau senantiasa tidak berubah- ubah. Tidak terdapat perbedaan antara kata serta perilaku;
- 3) *Amanah*, artinya dapat diyakini. Ia betul- betul bertanggungjawab pada tepercaya, kewajiban serta keyakinan yang diserahkan Allah swt. Yang diartikan tepercaya dalam perihal ini merupakan apapun yang diserahkan pada Rasulullah saw. mencakup seluruh pandangan kehidupan, politik, ekonomi, ataupun agama;

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*, 36

- 4) *Tabligh*, maksudnya komunikatif belau tidak merahasiakan informasi yang betul terlebih buat kebutuhan umat serta agama. Dia tidak sempat sekalipun menaruh informasi bernilai cuma buat dirinya sendiri;
- 5) *Fathanah*, maksudnya pintar atau cerdas. Pintar disini ialah: mengenali dengan nyata apa sumber kasus yang ia hadapi dan kegiatan apa yang wajib ia ambil buat menanggulangi kasus yang berlangsung pada umat.

Nilai pendidikan karakter IPS ditanamkan berupa

- 1) Nilai religi
- 2) Nilai Kedisiplinan
- 3) Nilai gotong royong
- 4) ilai kerjasama.

Ada pun nilai-nilai 9 pilar karakter tersebut yaitu: terdiri dari:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan Santun.
- 5) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama.
- 6) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah.
- 7) Keadilan dan Kepemimpinan.
- 8) Baik dan Rendah Hati.
- 9) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan.

Dari penjelasan diatas, bisa didapat kesimpulan kalau buat mensukseskan pembelajaran karakter peserta didik hingga butuh dicoba pengenalan nilai karakter terlebih dulu. Oleh sebab itu tiap institusi pendidikan wajib meningkatkan pendidikan karakter bersumber pada nilai- nilai kepribadian yang dibesarkan oleh institusi pendidikan itu sendiri. Nilai- nilai karakter itu dapat berasal dari kaidah agama, adat bangsa, ataupun norma di warga.

B. Penelitian Terdahulu

Sehubungan dengan penulisan judul “Strategi Guru Ips Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022” beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

NO	PENULIS	JUDUL	NAMA JURNAL DAN TAHUN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Nurul Huda	Pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean	Jurnal Studi Keislaman, (2016).	hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean menunjukkan adanya memberikan contoh baik kepada siswa, terbuka atas kesalahan, meminta maaf jika melakukan kekeliruan, jujur, dan	Persamaan penelitian yang dijalankan Nurul Huda dengan penelitian penulis ialah menggunakan pendidikan karakter di pembelajaran.	penelitian yang dijalankan Nurul Huda dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dijalankan Nurul Huda subyek penelitian guru kelas IX dan tempat penelitian berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasan Jufri Bawean, Sedangkan penelitian penulis subyek penelitian guru kelas VIII dan tempat penelitian di sekolah

				sopan santun		SMP Negeri 2 Dempet.
2	Anita Tripusa, Mashudi, dan Aminuyati	" Peran Guru Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak	Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), Vol 07, No 8, (2018)	hasil penelitian bahwa guru menjadi faktor penting dalam pembentukan pendidikan karakter.	Persamaan penelitian yang dijalankan Anita Tripusa, Mashudi, dan Aminuyati dengan penelitian penulis sama-sama membahas karakter pada pembelajaran IPS, Subyek Guru IPS.	Perbedaan penelitian yang dilakukan Anita Tripusa, Mashudi, dan Aminuyati dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Anita Tripusa, Mashudi, dan Aminuyati subyek kelas VII dan tempat penelitian yang berbeda, tempat penelitian tersebut di SMP Negeri 24 Kota Pontianak sedangkan penelitian penulis subyek penelitian

						kelas VIII dan tempat penelitian di SMP Negeri 2 Dempet.
3	Iwan Saputra, Sulistyarni dan Agus Sastrawan Noor,	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS kelas VIII C SMP Negeri 04 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 9 No 09 (2020)	hasil penelitiannya yaitu pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, pemberian tugas guru	Persamaan penelitian oleh Iwan Saputra, Sulistyarni, dan Agus Sastrawan Noor dengan penelitian penulis sama-sama membahas pendidikan karakter pada pembelajaran IPS. Selain itu, subyek penelitian juga sama-sama kelas VIII.	Perbedaan penelitian oleh Iwan Saputra, Sulistyarni, dan Agus Sastrawan Noor adalah penelitian Iwan Saputra, Sulistyarni, dan Agus Sastrawan Noor yaitu tempat penelitian yang berbeda, tempat penelitian tersebut di SMP Negeri 04 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan penelitian

						yang dilakukan oleh Penulis di SMP Negeri 2 Dempet.
	Herlina Gantini, Endang Fauzati	Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pembiasaan Harian dalam Prespektif Behaviorisme	Jurnal Papeda, Vol3, No 2, (Juli 2021)	hasilnya bahwa Program Pembiasaan harian maupun minggu an baik yang terjadwal maupun kondisional dapat membantu sikap peserta didik yang berkarakter	Persamaan penelitian yang dijalankan Herlina Gantini dan Endang Fauzi dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas tentang karakter.	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Gantini dan Endang Fauzi yaitu tempat penelitian, tempat penelitian tersebut di Sekolah Dasar sedangkan penelitian penulis di SMP Negeri 2 Dempet
5	Rika Megasari	Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 2 No 1 (2014)	hasil penelitian yaitu perlengkapan serta Infrastruktur mengge	Persamaan penelitian yang dijalankan Rika Megasari dengan penelitian	Perbedaan penelitian yang dijalankan Rika Megasari dengan penelitian penulis

		kan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 5 Bukit Tinggi		nggam andil berarti untuk mensupport tercapainya kesuksesan belajar yang pas dalam pembelajaran yang diinginkan sanggup membagikan keringanan dalam meresap modul yang bakal di sampaikan.	penulis yaitu sama-sama membahas sarana dan prasaran.	yaitu tempat penelitian, penelitian tersebut di SMP Negeri 5 Bukit Tinggi sedangkan penelitian penulis di SMP Negeri 2 Dempet
6	Putri Suryaning sih dan Rudi Salam	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Madrasah	Sosiologi: Jurnal Pembelajaran IPS, Vol 2 No 02 (Oktober 2020)	hasilnya penelitian yaitu faktor penghabat penerapan pendidikan karakter	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Suryaning sih dan Rudi Salam dengan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Suryaning sih dan Rudi Salam dengan penelitian

		Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang		dalam pembelajaran IPS di MTs Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang yaitu Peserta didik kurang percaya diri atau kesadaran dari peserta didik kurang, peserta didik kurang motivasi	penelitian penelitian adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dan subyek penelitian sama-sama kelas VIII.	penulis yaitu tempat penelitian, penelitian tersebut di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Srumbung Kabupaten Magelang, sedangkan penulis di SMP Negeri 2 Dempet.
--	--	-----------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka teori yang disusun peneliti dengan penlititerdahulu mengenai Strategi Guru Ips Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kelas VIII SMP Negeri 2 Dempet Tahun Pelajaran 2021/2022. Pendidikan Karakter serta Akhlak ialah 2 perihal yang berarti dalam dunia pembelajaran. Pendidikan Karakter bisa dimengerti ialah seluruh suatu yang dicoba oleh guru serta sekolah, yang sanggup mempengaruhi karakter anak didik dalam wujud tindakan serta penerapan dalam wujud sikap yang serupa dengan nilai mulia yang jadi asli dirinya, direalisasikan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama serta lingkungannya. Penelitian ini dilakukan adanya Permasalahan pendidikan karakter kelas VIII

yang terjadi di SMP Negeri 2 Dempet yaitu siswa tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS, sopan santun dan tanggung jawab belum dilaksanakan dengan baik, budaya tidak jujur siswa dalam ulangan harian, siswa yang tidak disiplin waktu. Lewat Pendidikan Karakter diharapkan anak didik mandiri serta memakai pengetahuannya, menelaah serta menadarhdagingkan nilai karakter. Alhasil terkabul dalam akhlak mulia pada kesehariannya. Maka guru IPS mnggunakan Strategi Pendidikan Karakter di sekolah SMP Negeri 2 Dempet.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

